ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pernikahan Dini Dalam al-Qur'an, Telaah Atas Penafsiran Lafad *Wa al-La'i Lam Yahidn* Dalam Kitab *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil 'Ay al-Qur'an Li Ibn Jarir al-Tabari*" ini adalah hasil penelitian yang dilatar belakangi oleh maslah sosial mengenai maraknya praktek pernikahan dini di setip penjuru kota maupun desa yang mengkibatkan perbedaan persepsi dari berbagai kalangan mengenai praktek pernikahan dini, Undang-Undangpun telah mengatur batas usia pernikahan yaitu perempuan 16 tahun sedangkan laki-laki 19 tahun, lain dengan pandangan al-Qur'an mengenai batasan minimal usia pernikahan dengan acuan surat *al-Talaq* ayat 4. dari maslah yang terdapat di latar belakang penulis menemukan beberapa rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Penafsiran lafad *wa al-la'i lam yahidn* dalam Kitab *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'ay al-Qur'an?,* dan 2) Bagaimana Pernikahan Dini dari Dampak Penafsiran Ibn Jarir al-Tabari?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) adapun yang menjadi sumber data adalah data-data tertulis dari berbagai sumber, baik penelitian sejenis, artikel, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan bahasan dalam penelititan ini.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pernikahan usia muda dalam al-Qur'an, yang jadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah lafad *wa al-la'i lam yahidn* surat *al-talaq* ayat 4 telaah penafsiran al-Tabari dalam kitab *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil 'Ay al-Qur'an.*

al-Tabari menafsirkan lafad tersebut dengan "perempuan yang masih kecil" penafsiran yang berdasarkan *'asbab al-nuzul,* yang mana ayat ini turun sesuai dengan pertanyaan sahabat mengenai iddahnya perempuan yang masih kecil dan perempuan yang sudah tua. Namun ada sebagian mufassir yang menafsirkan ayat tersebut dengan perempuan-perempuan yang tidak mengalami haid sama sekali, dikarenakan penyakit, atau karena memang bawaan darii lahir,

Dari telaah terhadap penafsiran al-Tabari mengenai lafad tersebut, yang menafsrikan dengan "pemempuan yang masih muda" dampaknya terhadap para Ulama fikih yang menjadilkannya dalil tentang bolehnya pernikahan pada usia dini. Penafsiran al-Tabari serta penafsiran yang senada dengannya, paling banyak dijadikan hujjah oleh para Ulama. Dari itu orang-orang Islam khususnya menganggap legalnya pernikahan usia dini. Dan menganggap bukanlah masalah dan bukan pula hal yang perlu dipermasalahkan, dalam hal ini sebagian kalangan hanya menganggap sisi kebolehannya saja, tanpa memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengannya. Walaupun terdsapat kebolehan pernikahan usia muda dalam al-Qur'an bukan berarti al-Qur'an meng-idealkan pernikahan usia muda.

Kata Kunci: Pernikahan, Pernikhan Dini, al-Tabari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id